

 Gereja Yesus Sejati

SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Renungan Kitab Kejadian Bagian Tiga



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2022 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Kumpulan Renungan

Penatua Hsieh Hsi Hai

Gereja Yesus sejati Taiwan

**Seri Renungan
Kitab Kejadian
Bagian Tiga**

DAFTAR ISI

1. Yakub Bergumul Dengan Malaikat.....	6
2. Pertemuan Adik Kakak.....	10
3. Yakub Di Sikhem.....	14
4. Yakub Kembali Ke Rumah Ayah.....	18
5. Keluarga Esau.....	22
6. Masa Muda Yusuf.....	26
7. Masalah Pernikahan Dan Keluarga Yehuda.....	30
8. Yusuf Dipenjara Secara Tidak Benar.....	34
9. Yusuf Mengartikan Mimpi.....	38
10. Yusuf Menjadi Mangkubumi Mesir.....	42

11. Yakub Mengirim Anaknya Ke Mesir	
Untuk Membeli Gandum	46
12. Menuju Mesir Membeli Lagi Makanan	50
13. Yusuf Menguji Kakak-Kakaknya.....	54
14. Yakub Setuju Untuk Membeli Gandum	58
15. Seisi Keluarga Yakub Pergi Ke Mesir	62
16. Membawa Ayah Dan Saudara-Saudaranya	
Bertemu Firaun.....	66
17. Yakub Memberkati Yusuf.....	70
18. Yakub Bernubuat Tentang Masa Depan.....	74
19. Yakub Dikubur Bersama Ayahnya	78



YAKUB BERGUMUL DENGAN MALAIKAT



Ayat Alkitab: Kejadian 32:22-32

Ayat Kunci:

“Lalu kata orang itu: ‘Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub, tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul melawan Allah dan manusia, dan engkau menang’” (Kejadian 32:28).

Pertanyaan Renungan:

1. *Hal-hal apa saja yang membuat kita cenderung mengandalkan kekuatan diri sendiri?*
2. *Bagaimana caranya agar kita dapat senantiasa bersandar dan mempercayai rencana Allah dalam hidup kita?*

Berbagi Makanan Rohani:

Malam sebelum kedatangan Esau, Yakub membawa keluarganya beserta seluruh harta benda dan ternaknya ke tempat penyeberangan Sungai Yabok. Dia tinggal sendirian di seberang sungai karena membutuhkan ketenangan untuk berdoa kepada Tuhan. Saat itu, seseorang datang untuk bergumul dengannya. Ini adalah pengalaman hidup Yakub yang terpenting dan mendalam, dan menjadi titik balik dalam kehidupannya. Mari kita bersama-sama merenungkan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi iman kerohanian kita.

1 Dalam peristiwa tersebut, orang itu datang untuk bergulat dengan Yakub sampai subuh. Meskipun orang itu adalah malaikat Tuhan yang memiliki kekuatan melebihi manusia pada umumnya, ia tidak mampu mengalahkan Yakub. Kekuatan fisik dan ketekunan Yakub membuatnya bertahan. Akhirnya, orang itu hanya menyentuh pangkal paha Yakub dengan tangannya sehingga Yakub terpelecek. Hal tersebut menjadi peringatan bagi Yakub bahwa walaupun ia memiliki kemampuan yang lebih besar daripada orang biasa, hal itu tidaklah cukup. Kekuatan Tuhan jauh lebih besar. Melalui peristiwa ini kita

juga dapat belajar bahwa doa dan ketaatan kepada Tuhan jauh lebih penting daripada kekuatan fisik manusia.

2 Yakub melihat dirinya terpelecek dan tidak dapat melawan lagi. Ia juga melihat bahwa orang ini memiliki kekuatan yang melebihi kekuatan manusia pada umumnya. Kemudian, ia segera mengambil kesempatan untuk meminta orang itu memberkatinya. Jika tidak mendapat berkat, ia tidak akan membiarkannya pergi. Yakub tidak malu karena dikalahkan oleh orang itu; malah ia meminta orang itu untuk memberkatinya. Tentang peristiwa ini, Nabi Hosea pernah berkata, “Ia bergumul dengan Malaikat dan menang; ia menangis dan memohon belas kasihan kepada-Nya.” (Hos 12:4). Kemenangan yang sesungguhnya adalah berserah diri kepada kehendak Tuhan dan melayani Dia dengan rela, bukan dengan mengeraskan hati dan tidak bertobat.

3 Karena permohonan Yakub, orang itu bertanya kepadanya, “Siapakah namamu?” Orang itu bukan tidak mengetahui, tetapi dia bertanya untuk membuat Yakub berpikir kembali tentang dirinya yang lama dan mengganti namanya menjadi Israel. Penggantian nama ini menjadi sebuah pengalaman dan titik perubahan dalam hidup Yakub. Sebelumnya, Yakub pernah dihina karena arti namanya dianggap tidak baik (Kej 27:36). Tetapi namanya sekarang, yaitu Israel, melambangkan kemenangan sejati, penghormatan dan berkat dari Tuhan. Bagi manusia, hal yang terpenting adalah kesediaan mereka untuk menerima perubahan dan sepenuhnya meninggalkan nafsu dan perbuatan jahat yang ada di diri yang lama. Pembaruan ini membuat Tuhan dapat hidup di dalam hatinya, dan membuat Yakub mengandalkan kekuatan Roh Kudus dan menjadi manusia baru yang mencerminkan rupa Kristus sehingga dapat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

4

Meskipun Tuhan memberkati Yakub, bagian paha Yakub masih pincang. Hal ini menjadi tanda bagi Yakub agar senantiasa ingat siapa dirinya. Hari ini, Tuhan dapat memperlakukan manusia dengan cara yang sama untuk membuatnya menjadi rendah hati dan selalu bersyukur. Di sisi lain, hal ini mengingatkan bahwa kita tidak dapat mengandalkan kekuatan diri sendiri semata-mata. Tidak peduli seberapa kuatnya, kita tidak dapat melarikan diri. Kita hanya bisa bersandar kepada Tuhan. Hendaknya peristiwa pergumulan Yakub dengan malaikat dapat menjadi sebuah motivasi bagi iman kerohanian kita.

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs
[https://crossref-it.info/files/images/Jacob_wrestles.jpg]



PERTEMUAN ADIK KAKAK



Ayat Alkitab: Kejadian 33:1-20

Ayat Kunci:

“Tetapi Yakub berkata kepadanya: ‘Tuanku maklum, bahwa anak-anak ini masih kurang kuat, dan bahwa beserta aku ada kambing domba dan lembu sapi yang masih menyusui, jika diburu-buru, satu hari saja, maka seluruh kumpulan binatang itu akan mati. Biarlah kiranya tuanku berjalan lebih dahulu dari hambamu ini dan aku mau dengan hati-hati beringsut maju menurut langkah hewan, yang berjalan di depanku dan menurut langkah anak-anak, sampai aku tiba pada tuanku di Seir.’” (Kejadian 33:13-14).

Pertanyaan Renungan:

- 1. Hal-hal apa yang bisa menghambat kita untuk hidup berdamai dengan orang lain?*
- 2. Bagaimana kita dapat memiliki hati yang penuh dengan rasa syukur dan bersimpati kepada orang lain dalam kehidupan kita sehari-hari?*

Berbagi Makanan Rohani:

Momentum itu akhirnya datang. Yakub melayangkan pandangannya; dilihatnyalah Esau datang diiringi oleh 400 orang. Hatinya menjadi takut dan dengan segera membagi keluarganya menjadi empat kelompok. Yakub berada di depan dan ia sujud sampai ke tanah tujuh kali di depan Esau. Ketika Esau melihat adik yang sudah terpisah dengannya selama 20 tahun, dia dengan segera berlari menyambutnya, memeluknya dan menangislah mereka. Kekuatiran Yakub pun pupus. Karena pimpinan Allah, segala kebencian pun lenyap. Tidak heran Yakub berkata kepada kakaknya: “Melihat mukamu adalah bagiku serasa melihat wajah Allah.” Yakub melihat wajah Esau dan pekerjaan Allah yang mengubah hati Esau agar ia dapat dengan hati lapang menerima Yakub kembali. Esau tidak memperhitungkan lagi tentang masa lalu. Allah sungguh mendengarkan doa Yakub dan menggenapi janji-Nya.

Pemandangan pertemuan kembali adik-kakak yang berdamai ini sangat mengharukan. Dari peristiwa ini, kita bisa melihat beberapa kelebihan Yakub:

1 Yakub dengan rendah hati menunjukkan sikap untuk berdamai. Dia sujud sampai ke tanah tujuh kali, baru mendekati kakaknya. Ini menunjukkan kesungguhan untuk berdamai yang disertai dengan kerendahan hati. Bila kita dapat bersikap rendah hati, gereja dapat menjadi harmonis dan bersatu hati sehingga karunia-karunia dari Tuhan dapat membuat jemaat bekerja sama untuk menyelesaikan setiap pekerjaan Allah.

2 Yakub juga memiliki hati yang bersyukur. Yakub juga memiliki hati yang bersyukur. Setelah memperkenalkan rombongannya kepada kakaknya, Esau, Yakub menceritakan tentang karunia Allah dengan tidak menyombongkan diri. Dia juga menceritakan rasa syukurnya kepada Allah kepada kakaknya. Pada saat permohonan kita dikabulkan, jangan sampai kita lupa bahwa segalanya adalah karena karunia Allah kepada kita.

3 Saat pertemuannya itu, Yakub memberikan banyak hadiah kepada Esau. Esau menerima pemberian Yakub itu. Sesungguhnya Esau ingin mengembalikannya karena ia sudah merasa cukup dengan apa yang dimilikinya. Tetapi, Yakub membujuknya sampai tiga kali untuk menerima pemberiannya itu. Hati Yakub tidak lagi seperti dulu yang penuh perhitungan dalam memperebutkan harta. Hal ini juga menunjukkan hati Yakub yang bersifat pendamai. Patutlah kita meneladani hal tersebut.

4

Selain itu, Yakub memiliki hati yang bersimpati.

Saat itu, Esau awalnya ingin pulang bersama Yakub, kemungkinan untuk melindunginya dan ingin lebih banyak meluangkan waktu bersama. Namun, Yakub menolaknya karena ia mengerti anak-anak yang bersamanya masih kurang kuat dan ada kambing domba yang masih menyusui. Ia mau berjalan pelan-pelan menurut langkah hewan dan anak-anak. Terlepas dari apakah Yakub tidak sepenuhnya percaya kepada Esau, hati yang bersimpati ini patutlah kita teladani. Saat kita bersama dengan orang lain, hati yang bersimpati dapat melenyapkan kritik dan kesalahpahaman, serta mengundang sukacita dan rasa hormat dari orang lain.

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs
[[https://weareisrael.org/wp-content/uploads/2014/08/
jacob-bows-before-esau.jpg](https://weareisrael.org/wp-content/uploads/2014/08/jacob-bows-before-esau.jpg)]



YAKUB DI SIKHEM



Ayat Alkitab: Kejadian 34:1-31

Ayat Kunci:

“Sebab itu: Keluarlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu dari mereka, firman Tuhan, dan janganlah menjamah apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu. Dan Aku akan menjadi Bapamu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan demikianlah firman Tuhan, Yang Mahakuasa” (2 Korintus 6:17-18).

Pertanyaan Renungan:

- 1. Mengapa berkompromi dengan prinsip-prinsip dunia sangat berbahaya bagi iman kerohanian kita?*

Berbagi Makanan Rohani:

Meskipun Yakub secara pribadi menjelaskan kepada kakaknya Esau bahwa dia akan berjalan perlahan ke Seir, dia sebenarnya berjalan ke arah lain dan akhirnya sampai di kota Sichem. Dia mendirikan tenda di sana dan membeli tanah itu. Sepertinya Yakub berniat menetap di sana. Dia juga tinggal di Sichem untuk waktu yang lama. Hal ini tidak sesuai dengan niat dan tujuan awalnya untuk pulang. Selama itu, bisa dikatakan kerohanian Yakub sempat terhenti. Bahkan, keputusan ini membuat dirinya dan keluarganya mengalami kemalangan. Jika kerohanian seseorang terhenti, ia akan menderita kerugian, bahkan juga bisa merugikan orang lain.

1 Dina, putri Yakub, adalah seorang perempuan dewasa dan ingin bergaul dengan para perempuan Sichem. Tanpa diduga, Sichem, anak Hemor, melihatnya, menginginkannya, dan akhirnya mencemarinya. Peristiwa ini merupakan penghinaan terhadap keluarga Yakub. Mungkin karena Yakub sibuk dengan pekerjaannya, ia lalai untuk mengawasi anaknya. Atau, mungkin Dina menyukai gaya hidup dunia tanpa tahu bagaimana harus melindungi dirinya. Kesalahan-kesalahan ini harus menjadi perhatian kita secara serius.

2 Sikhem ingin menebus kesalahannya karena jatuh cinta kepada Dina, tetapi ia tidak bisa menyingkirkan dosanya. Kemudian, Sikhem datang kepada Yakub untuk melamar Dina dan menawarkan syarat yang sangat menguntungkan. Dia berkata, “Walaupun kamu bebaskan kepadaku uang jujur dan uang mahar seberapa banyak pun, aku akan memberikan apa yang kamu minta.”

Ini menjadi pelajaran buat kita. Jika kita menurunkan tolok ukur kerohanian kita, kita mungkin bisa mendapatkan kekayaan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan prinsip iman kita. Janganlah hanya memikirkan apa yang ada di depan mata, tetapi pikirkanlah tentang perintah Tuhan dan masa depan kita.

3 Ketika Yakub mendengar hal ini, ia tidak berbicara apa-apa. Yakub mempertimbangkan dengan bijaksana karena keluarganya berada di wilayah orang lain sehingga ia tidak boleh mengambil keputusan yang gegabah. Tetapi, anak laki-lakinya yang penuh kebencian memanfaatkan kesempatan ini untuk menipu Sikhem dan ayahnya dengan syarat penyunatan. Sunat merupakan tanda perjanjian Tuhan. Sikhem dan ayahnya mengira syarat ini lebih mudah karena bisa mendapatkan keduanya, yaitu uang dan manusia (Kej 34:23). Sikhem dengan senang hati bersedia membujuk setiap laki-laki di seluruh kota melakukan sunat. Anak laki-laki Yakub, yaitu Lewi dan Simeon, mengambil kesempatan untuk membunuh orang-orang di kota Sikhem, sedangkan saudara-saudaranya yang lain merampas dan menjarah kota itu. Keserakahan kedua pihak, tipu daya dan kekejaman; semuanya itu adalah kejahatan.

4

Ketika Yakub melihat tragedi ini, ia merasa tidak berdaya. Bukan saja ia takut musuh Kanaan lainnya akan membalas dendam, tetapi ia juga tidak dapat menunjukkan reputasinya sebagai umat pilihan Tuhan karena peristiwa tersebut.

Sebaliknya, ia dicap buruk (Kej. 34:30). Sekali lagi, Yakub merasa imannya berhenti. Yakub harus memakan buah pahit akibat kelalaiannya. Ia melupakan Tuhan dan mengabaikan disiplin terhadap anak-anaknya, khususnya dalam membina kerohanian mereka. Di era yang materialistis ini, pelajaran berharga ini patut kita renungkan.

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs

[https://assetsnffrgf-a.akamaihd.net/assets/l/my/my_NK/20.jpg]



YAKUB KEMBALI KE RUMAH AYAH



Ayat Alkitab: Kejadian 35:1-29

Ayat Kunci:

“Lalu berkatalah Yakub kepada seisi rumahnya dan kepada semua orang yang bersama-sama dengan dia: ‘Jauhkanlah dewa-dewa asing yang ada di tengah-tengah kamu, tahirkanlah dirimu dan tukarlah pakaianmu. Marilah kita bersiap dan pergi ke Betel; aku akan membuat mezbah di situ bagi Allah, yang telah menjawab aku pada masa kesesakanku dan yang telah menyertai aku di jalan yang kutempuh’” (Kejadian 35:2-3).

Pertanyaan Renungan:

- 1. Pernahkah kita bernazar pada Allah? Mengapa kita bernazar?*
- 2. Mengapa kita tidak boleh menunda-nunda untuk menepati nazar?*

Berbagi Makanan Rohani:

Sebelum Yakub mengundurkan diri ke lembah, dengan suara kasih-Nya Tuhan sekali lagi mengingatkan Yakub untuk bersiap pergi ke Betel. Mungkin Yakub telah lupa, atau ia menganggap mendirikan mezbah bagi Tuhan di Sikhem itu sudah cukup (Kej 33:20). Namun, Tuhan ingin agar Yakub benar-benar menepati janji yang telah dinyatakannya dahulu. Pengkhotbah mengajarkan kepada kita untuk tidak menunda-nunda menepati nazar kita kepada Allah. Manusia tidak boleh menggunakan cara lain untuk menggantikan nazar yang sesuai dengan kehendak Allah, karena itu berarti kita tidak menghormati Allah. Kita harus waspada ketika bernazar dan menepati janji untuk membayar nazar itu.

1 Alkitab menuliskan bahwa hati Yakub memperoleh semangat dan imannya bertambah kuat. Dia bertekad untuk memimpin seisi rumahnya untuk pergi ke Betel dan menyembah Allah. Yakub sungguh-sungguh menjadi seorang pemimpin yang rohani. Ia segera menyuruh seisi rumahnya untuk mentahirkan diri, menjauhkan dewa-dewa asing, bahkan segala perhiasan yang berhubungan dengan kepercayaan, seperti anting-anting mereka juga harus dibuang. Allah adalah Allah yang kudus. Jika kita ingin mendekatkan diri dan menyembah-Nya, kita

harus mentahirkan diri dan dengan hati yang tulus datang ke hadapan-Nya. Perintah Yakub adalah teladan bagi kita hari ini. Kita harus membuang segala berhala dan hawa nafsu yang terselubung dalam hati kita sehingga penyembahan kita sungguh bernilai dan berkenan kepada Tuhan.

2 Seisi rumah Yakub taat kepada pimpinannya dan bersiap pergi ke Betel. Tuhan membuat musuh di sekeliling mereka menjadi takut dan tidak berani mengejar Yakub beserta orang-orangnya. Hal ini membuat iman mereka bertambah. Asalkan kita terus bersandar kepada Tuhan dan memiliki hati yang ingin mendekat kepada Tuhan, betapa besar pun kesulitan yang ada, Tuhan tidak akan berhenti memimpin kita sehingga kita bisa melewati segala rintangan itu. Tuhan tahu menyelamatkan orang-orang saleh dari pencobaan (2Ptr 2:9).

3 Akhirnya mereka sampai di Betel. Seisi keluarga membangun mezbah dan menyembah Allah di sana. Di satu sisi, mereka membayar nazar yang dahulu. Di sisi lain, mereka kembali merenungkan dan bersyukur atas anugerah Allah sehingga membuat seisi keluarga bersatu di dalam iman dan tidak lagi diselubungi oleh kepercayaan kepada dewa-dewa. Kita juga hendaknya bisa berlaku demikian, yaitu dengan penuh semangat membawa seluruh keluarga memiliki iman yang hidup dan aktif. Saat itu, sekali lagi Allah menampakkan diri kepada Yakub untuk memberkati dan meneguhkan janji-Nya kepada Yakub. Allah sekali lagi memberikan nama baru kepada Yakub dan kedudukan yang terhormat, yaitu Israel. Dengan mendekat kepada Tuhan, kita pasti menikmati hidup baru dan berkat dari Tuhan.

4

Setelah selesai menyembah Allah di Betel, mereka bersiap pergi ke tempat Ishak ayahnya. Di tengah perjalanan, Rahel melahirkan Benyamin dengan mengorbankan nyawanya. Meskipun seumur hidupnya Rahel sangat dikasihi oleh Yakub, ia tidak dapat menyaksikan anak laki-laknya bertumbuh dewasa dan menikmati masa senja bersama suaminya. Sungguh suatu hal yang sangat disayangkan. Setelah Yakub kembali ke Hebron, ia dapat kembali bertemu dengan Ishak, sang ayah yang telah berusia 180 tahun (Kej 35:28). Pada saat Ishak meninggal dan dikumpulkan kepada kaum leluhurnya, Yakub pun masih memiliki kesempatan untuk mengantarkan kepergian ayahnya. Ini pun adalah penyertaan Tuhan yang indah bagi Yakub.

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs
[https://www.goodsalt.com/thumbs_small/stdas0532.jpg]



KELUARGA ESAU



Ayat Alkitab: Kejadian 36:1-43

Ayat Kunci:

*“Nyanyian ziarah Daud. Sungguh, alangkah baik dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!”
(Mazmur 133:1).*

Pertanyaan Renungan:

- 1. Bagaimana kita senantiasa mengingatkan diri sendiri bahwa nilai keselamatan jiwa jauh melebihi nilai kesuksesan duniawi?*
- 2. Dalam menjalani kesibukan sehari-hari, tantangan-tantangan apa saja yang dapat melemahkan iman kerohanian kita?*

Berbagi Makanan Rohani:

Seluruh pasal ini mencatat tentang keturunan Esau. Dari pasal ini kita dapat merenungkan beberapa pengajaran. Pertama, pasal ini menceritakan tentang perpisahan Esau dan Yakub. Kedua, pasal ini menceritakan bagaimana kedua bersaudara telah rukun dan keduanya rajin berusaha, sehingga tempat mereka menetap tidak cukup menampung mereka. Pada saat itu, Esau sebagai kakak secara otomatis pindah rumah. Dia pindah ke Pegunungan Seir. Esau rela dirinya rugi dan keluar dari kenyamanannya. Walaupun berkaitan dengan sifatnya yang suka berpindah-pindah, kebaikan dari Esau patut menjadi pelajaran bagi kita. Dengan perpisahan tersebut, keluarga Yakub tetap dapat mempertahankan iman kepercayaan yang murni.

1 Karena jauh dari sanak saudaranya, keluarga Esau kehilangan iman kepercayaan yang berharga. Ini juga adalah akibat Esau yang telah meremehkan iman kepercayaannya. Walaupun mereka keluarga besar dan banyak hartanya, jika ia mau bersama-sama melayani Allah, mereka dapat tetap tinggal bersama dengan

damai dan sukacita, meskipun tempatnya terbatas. Hari ini, tidak sedikit orang bersikap seperti Esau. Karena pekerjaan, mereka harus meninggalkan orangtua dan saudara. Lambat laun iman mereka tergerus arus dunia dan kepercayaannya semakin melemah. Banyak jemaat tersesat, bahkan meninggalkan Tuhan. Walaupun beban pekerjaan adalah kenyataan hidup, mempertahankan iman sangatlah berkaitan dengan keselamatan jiwa. Keselamatan jiwa kita melampaui nilai seluruh isi dunia ini. Di mana pun kita berada, jangan sampai kita lalai. Sebaliknya, kita harus mendekat kepada Allah dan gereja-Nya. Hendaknya kita saling menasihati agar jemaat dapat meneruskan iman dari generasi ke generasi untuk giat melayani Allah.

2 Setelah Esau pergi, ia dan keluarganya menjadi bangsa yang semakin berbeda dari Israel. Sebelumnya mereka bersaudara, namun karena tidak tinggal bersama, ada perbedaan di antara mereka yang belum dapat diselesaikan. Terlebih lagi dengan adanya berbagai perselisihan yang terjadi kemudian sehingga membuat kedua bangsa ini menjadi musuh. Keturunan Esau menjadi lambang permusuhan dan sasaran hukuman Allah (Obaja 1). Hal ini sangat disayangkan. Alkitab mencatat, “Sungguh, alangkah baik dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!” (Mzm 133:1). Inilah sasaran yang harus kita kejar agar keluarga kita berbahagia dan gereja semakin mempunyai kasih serta bersatu hati memajukan Injil.

3 Banyak keturunan Esau yang berhasil dan menjadi orang ternama. Bahkan, saat Israel belum memiliki raja, keturunannya banyak yang menjadi raja di Edom. Hal ini menunjukkan kehebatan mereka; banyak orang pandai dan pahlawan (Obaja 8-9). Di dunia ini, anak-anak dunia biasanya lebih berhasil daripada anak-anak Allah (Luk 16:8). Namun, keberhasilan mereka tidak dapat

membawa berkat rohani. Sebaliknya, semuanya itu membuat mereka menjadi sombong dan meninggalkan Allah. Sebagai anak-anak Allah janganlah kita mementingkan hal-hal tersebut, tetapi pentingkanlah perkara surga.

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs
[<https://metamorphosecrista.files.wordpress.com/2015/02/josue-gibeonitas.jpg?w=1200&h=600&crop=1>]



MASA MUDA YUSUF



Ayat Alkitab: Kejadian 37:1-36

Ayat Kunci:

“Adalah baik bagi seorang pria memikul kuk pada masa mudanya.” (Ratapan 3:27).

Pertanyaan Renungan:

- 1. Bagaimana kita bisa memiliki hati yang tidak menyimpan kebencian terhadap orang-orang yang iri hati atau yang melakukan kejahatan terhadap diri kita?*

Berbagi Makanan Rohani:

Setelah sebelumnya membahas sejarah para pendahulu, kita akan mempelajari seseorang dengan iman yang luar biasa, yaitu Yusuf. Dia adalah anak Yakub yang kesebelas dan merupakan keturunan yang selalu diharapkan oleh Rahel, ibunya. Teladan hidupnya patut kita renungkan. Dalam Kitab Kejadian 37 ini, kita akan memahami perilakunya pada masa muda.

1 Sejak muda, Yusuf dapat membedakan baik dan jahat. Saat Yusuf yang berumur 17 tahun bersama dengan kakak-kakaknya sedang menggembalakan domba, ia melihat kejahatan yang dilakukan oleh kakak-kakaknya itu. Tetapi, Yusuf mampu menjaga diri dan tidak terpengaruh oleh perilaku jahat itu. Bahkan, ia memberitahukan kejahatan yang dilakukan kakak-kakaknya kepada ayahnya, dengan harapan ayahnya dapat mendisiplinkan mereka agar berubah menjadi baik dan tidak merusak reputasi keluarga. Sekalipun kakak-kakaknya tidak menghargai usahanya, Yusuf memiliki hikmat rohani yang dapat membedakan baik dan buruk. Sikap Yusuf ini patut dipuji.

2 Selain itu, Yusuf juga mau berbagi. Saat itu, Allah melalui mimpi memberikan wahyu kepada Yusuf mengenai hal yang akan terjadi di masa depan. Kemudian, Yusuf memberitahukan mimpi itu kepada kakak-kakaknya. Saat diberitahukan mimpi yang pertama, kakak-kakaknya merasa tidak senang. Yusuf memiliki hati yang mau berbagi pengalaman rohaninya, bukan ingin menyombongkan dirinya. Saat mimpi kedua itu diceritakan, iri hatilah kakak-kakaknya kepada Yusuf. Yusuf tidak menaruh kebencian kepada kakak-kakaknya. Yusuf juga tidak ragu atau menolak ketika diminta untuk pergi menggembalakan domba kakak-kakaknya. Kita dapat melihat hati Yusuf yang tulus. Dia tidak mempermasalahkan kejahatan dan ketidakpuasan orang lain. Hati yang lapang ini perlu ditanamkan dalam diri seseorang sejak muda.

3 Yusuf sangat berbakti dan bertanggung jawab. Suatu kali, kakak-kakaknya pergi ke Sikhem untuk menggembalakan domba. Yakub ingin mengetahui keadaan mereka sehingga mengutus Yusuf pergi. Yusuf sedikit pun tidak menolak walaupun harus melakukan perjalanan jauh, semata-mata agar ayahnya menjadi tenang. Di dalam perjalanan, ia sempat tersesat dan tidak menemukan kakak-kakaknya. Meskipun demikian, Yusuf tidak menyerah atau mencoba kembali kepada ayahnya dengan informasi sekedarnya. Dia terus mencari sampai menemukan. Dari sini kita bisa mengetahui bahwa Yusuf adalah seorang yang jujur dan bertanggung jawab. Hari ini, di dalam gereja, kita membutuhkan pekerja yang seperti Yusuf. Apakah kita bersedia menjadi alat demikian yang dipakai oleh Tuhan?

4 Tanggung jawab Yusuf malah membuatnya menderita. Namun, ada rencana Tuhan yang sangat indah. Saat itu, kakak-kakaknya yang diselimuti iri hati ingin mencelakai Yusuf. Tetapi, atas saran dari Ruben dan Yehuda, Yusuf akhirnya dijual

hingga ke Mesir. Tindakan Ruben adalah tindakan yang terpuji (Kej 37:21-22). Setelah itu, kakak-kakaknya pulang dan menghadapi ayahnya. Mereka mengarang cerita bohong tentang kematian Yusuf. Hal ini membuat Yakub yang sudah tua menjadi tawar hati karena kehilangan anak yang dikasihinya. Kakak-kakak Yusuf itu mencoba menghibur ayahnya, namun tidak dapat menutupi kejahatan yang telah mereka perbuat.

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs
[https://1.bp.blogspot.com/-iLzXSSqk_w/VwgMBcG509I/AAAAAAAAArag/eVtUBrc3ZC8Yw93TcmMa4v0--kibjym6g/s1600/joseph%2527s%2Bcoat.jpeg]



MASALAH PERNIKAHAN DAN KELUARGA YEHUDA



Ayat Alkitab: Kejadian 38:1-30

Ayat Kunci:

“Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancanganKu dari rancanganmu.” (Yesaya. 55:8-9)

Pertanyaan Renungan:

1. *Bagaimana kita dapat menahan diri untuk tidak tergesa-gesa menghakimi orang lain tanpa disertai dengan bukti-bukti yang mendukung?*
2. *Bagaimana kita dapat memperhatikan pertumbuhan iman dalam pernikahan dan dalam keluarga kita?*

Berbagi Makanan Rohani:

Kitab Kejadian 38 mengisahkan tentang peristiwa yang dialami Yehuda. Di antara saudara-saudaranya, dia adalah seorang yang terhormat. Dalam perkembangan sejarah kelak, sukunya menjadi suku yang utama. Namun, jika kita melihat perilakunya di pasal ini, orang yang membacanya kehilangan cara untuk menjelaskan apa yang terjadi. Bahkan, kita mungkin sangat menyangkan apa yang dilakukan Yehuda. Tetapi, di dalam peristiwa ini ada kehendak Tuhan yang indah seperti tertulis dalam kitab Yesaya 55:9: “Demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu.”

Pasal ini mencatat perilaku buruk dari leluhur jasmani Tuhan Yesus, yaitu Yehuda. Meskipun sifat dasar manusia sangat buruk, dalam hal ini termasuk Yehuda, Tuhan dapat menggenapi rencana keselamatan-Nya bagi manusia sehingga kita bisa percaya bahwa Tuhan adalah pemenang yang terakhir. Setiap kali kita merasa lemah, kita dapat bersandar kepada kasih karunia Tuhan yang senantiasa cukup bagi kita. Dengan demikian, kita bisa memperoleh kekuatan kembali untuk bangkit.

1 Sekali lagi, pernikahan Yehuda ini memberikan pengajaran bagi kita. Dia dengan sesuka hati menikah dengan orang yang tidak mengenal Tuhan. Perbuatan tersebut adalah hal yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Di hari tuanya, mungkin karena terlalu sedih atas apa yang menimpa Yusuf, Yakub tidak memperhatikan pernikahan anaknya. Yehuda tidak dapat mempertahankan iman dan prinsip pernikahan yang benar sehingga ia jatuh ke dalam dosa.

2 Karena melakukan apa yang jahat di mata Tuhan, dua dari tiga anak yang dimiliki Yehuda dengan Syua dihajar oleh Tuhan dan mati. Yehuda gagal mendidik anak-anaknya. Anak-anak adalah warisan yang diberikan Tuhan kepada kita. Sebagai orangtua, kita harus melakukan tanggung jawab ini dengan baik. Kita mengatur anak-anak dengan sebaik-baiknya. Jangan melalaikan kepercayaan yang telah diberikan Tuhan. Dengan demikian, kita pasti akan menikmati sukacita surgawi.

3 Perzinahan Yehuda dengan Tamar, menantunya itu, sungguh membuat orang kehabisan kata-kata. Tetapi, kelak di dalam silsilah Tuhan Yesus, kita dapat melihat bahwa Tamar adalah seorang yang beriman. Ia bersikeras untuk memiliki keturunan bagi keluarga Yehuda. Ia ingin menjadi salah satu ibu dari keturunan keluarga Yehuda. Tuhan juga menghargai iman semacam ini dan mengabulkan keinginan hatinya itu. Tamar melahirkan anak kembar dan dia pun masuk ke dalam silsilah keluarga Tuhan Yesus. Tetapi, ia tidak dapat menanti dengan sabar sehingga menggunakan cara yang tidak baik untuk memperoleh keinginannya itu. Inilah kesalahan yang harus kita hindari.

4

Ketika Yehuda mengetahui bahwa menantunya itu mengandung, ia sangat marah dan ingin membunuhnya. Kemudian,

Yehuda mengetahui bahwa itu adalah akibat perzinahannya sendiri. Ia mengakui kesalahannya, bahkan berkata bahwa perempuan itu lebih benar daripada dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa perjuangan Tamar sungguh membuat hati orang lain tergerak. Kita juga bisa melihat bahwa meskipun Yehuda pernah melakukan kejahatan, ia memiliki kelebihan, yaitu mau mengakui dosanya. Janganlah sembarangan menghakimi orang lain. Kita harus dengan rendah hati mencari bukti yang sebenarnya dan secara terus-menerus memeriksa diri karena dengan demikian barulah rohani kita dapat bertumbuh.

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs

[<https://2.bp.blogspot.com/-he9dp8gB8wo/VWwe4Y9cLvI/AAAAAAAAi5Q/aaXJToksSqE/w1200-h630-p-k-no-nu/judah.PNG>]



YUSUF DIPENJARA SECARA TIDAK BENAR



Ayat Alkitab: Kejadian 39:1-23

Ayat Kunci:

" Bahkan di rumah ini ia tidak lebih besar kuasanya dari padaku, dan tiada yang tidak diserahkannya kepadaku selain dari pada engkau, sebab engkau isterinya. Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah? " (Kejadian 39:9).

Pertanyaan Renungan:

- 1. Bagaimana caranya kita tidak berkecil hati dan tetap taat pada kehendak Tuhan meskipun di dalam kesusahan?*

Berbagi Makanan Rohani:

Yusuf dijual ke Mesir dan menjadi budak di rumah Potifar. Potifar adalah pegawai istana Firaun dan kepala pengawal raja. Ini adalah ujian besar bagi seorang pemuda yang awalnya adalah putra kesayangan ayahnya dan dibesarkan dalam keluarga kaya. Namun, Yusuf mampu melewati ujian itu dan menjadi teladan bagi generasi di masa sekarang.

1 Di dalam kehidupan perbudakan yang menyakitkan, Yusuf tidak membenci orang lain maupun menyalahkan Allah atas apa yang terjadi. Di dalam hatinya, Yusuf tetap takut kepada Tuhan dan bertekad untuk dekat kepada Allah seumur hidupnya. Sifat dan perbuatan Yusuf juga berbeda dengan orang dunia pada umumnya. Karena itu, Yusuf disertai Allah dan pekerjaan yang dilakukan tangannya diberkati (Kej 39:2).

2 Dalam kehidupan Yusuf, di satu sisi ada pertolongan dari Allah. Di sisi lain, Yusuf setia kepada tuannya dan tidak asal-asalan melakukan pekerjaannya. Seperti yang dikatakan di dalam Alkitab, “Hai hamba-hamba, taatilah tuanmu yang di dunia ini dalam segala hal,

jangan hanya di hadapan mereka saja untuk menyenangkan mereka, melainkan dengan tulus hati karena takut akan Tuhan. Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.” (Kol 3:22-23). Meskipun Yusuf adalah budak bangsa asing, ia bisa mendapatkan kepercayaan dari tuannya. Tuhan bahkan memberkati rumah majikannya karena Yusuf. Karena kesetiaan dan kerja keras yang ditunjukkan Yusuf, ia mendapatkan kepercayaan dari orang lain (Kej 39:6).

3 Di balik kepercayaan yang didapatkan dari tuannya, Yusuf juga mengalami pencobaan. Alkitab menuliskan bahwa Yusuf adalah seorang yang manis sikapnya dan elok parasnya. Hal ini membuat istri tuannya membujuknya untuk melakukan dosa. Tetapi, karena kesetiaan dan rasa takutnya kepada Allah, ia menolak untuk menyerahkan diri. Yusuf kemudian dijebak dan dilemparkan ke dalam penjara. Walaupun demikian, Yusuf berhasil mengalahkan godaan dosa. Dari sini, kita dapat mengetahui bahwa godaan untuk berbuat dosa dapat terjadi kapan saja — istri Potifar menggodanya setiap hari (Kej 39:10). Yusuf menghadapinya dengan berpegang pada prinsip-prinsip kebenaran dan takut kepada Tuhan sehingga dia bisa lolos (2Tim 2:22). Jika kita berpegang pada prinsip-prinsip takut kepada Tuhan, kita bisa memperoleh kemenangan.

4 Kesalahan Yusuf malah membuatnya dipenjara. Dibandingkan dengan pekerjaannya sebagai budak, berada di dalam penjara bisa membuat seseorang semakin putus asa. Tidak mungkin ia bisa bebas dan pulang kembali ke rumahnya. Dalam situasi demikian, orang-orang akan berkecil hati dan mengeluh kepada Allah. Namun, Yusuf memiliki tekad yang kuat untuk taat sepenuhnya. Dia beriman kepada Allah sehingga memiliki kekuatan untuk beradaptasi

dalam lingkungan apa pun. Di mana pun ia berada, Yusuf menunjukkan sikap yang benar untuk melayani Allah. Ketika berada di dalam penjara, ia disertai Allah sehingga mendapat kepercayaan dari banyak orang. Dari sini kita dapat belajar. Walaupun berada di lingkungan yang berbeda, perbedaan tersebut seharusnya tidak mempengaruhi keakraban hubungan antara manusia dengan Allah (Flp 4:11-13). Semoga setiap orang Kristen memiliki tekad dan pengalaman itu.

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs
[https://1.bp.blogspot.com/-V_IZEkvamz4/WMpwnf5DWqI/AAAAAAAAAR2Q/ESNpiofnEQIzqErnWguSnlubh1lCndyJAClCB/s1600/Joseph%2Bsold%2Binto%2Bslavery.jpg]



YUSUF MENGARTIKAN MIMPI



Ayat Alkitab: Kejadian 40:1-23

Ayat Kunci:

“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah” (Roma 8:28).

Pertanyaan Renungan:

- 1. Bagaimana kita dapat memperhatikan dan menghibur orang lain di tengah kemalangan dan penderitaan hidup yang kita alami?*
- 2. Sudahkah kita bersabar menanti dan bersandar pada bimbingan Tuhan dalam setiap langkah kehidupan kita?*

Berbagi Makanan Rohani:

Yusuf dipenjarakan secara tidak benar. Namun, Allah memimpinkannya sehingga ia memperoleh simpati dari kepala penjara. Yusuf ditugaskan untuk melayani kepala juru roti dan kepala juru minuman yang bersalah kepada Firaun. Kedua orang tersebut semula mengatur makanan Firaun, yang berarti mereka adalah orang-orang yang dipercaya oleh Firaun. Tetapi, mereka dipenjara di tempat yang sama dengan Yusuf. Kita percaya ini adalah kehendak Allah yang indah.

1 Kedua orang tersebut dipenjara selama beberapa waktu. Suatu malam, keduanya bermimpi. Mereka tidak tahu arti mimpi tersebut sehingga mereka menjadi murung. Pagi harinya, Yusuf datang ke tempat mereka. Melihat wajah mereka yang muram, Yusuf memberi perhatian dan menanyakan kepada mereka apa sebabnya. Dari sini kita mengetahui bahwa Yusuf dapat berempati kepada orang lain. Sebenarnya, ia bisa saja melakukan tugasnya tanpa perlu bertanya apa-apa, hanya melakukan kewajibannya dan tidak peduli terhadap suasana hati mereka. Dia sendiri sudah cukup malang karena dijebloskan ke penjara. Namun, Yusuf tetap memperhatikan

dan berusaha menghibur mereka. Sikap demikian merupakan teladan yang baik bagi kita. Hubungan antara manusia bukan hanya karena pekerjaan, usaha atau keuntungan semata-mata. Kita harus saling memperhatikan agar ada kehangatan dan sukacita, terlebih lagi di dalam kehidupan bergereja.

2 Kepala juru minuman dan kepala juru roti tersentuh oleh perhatian Yusuf. Yusuf memberitahukan bahwa arti mimpi berasal dari Allah. Inilah iman Yusuf. Ia mengembalikan kemuliaan kepada Allah. Kepala juru minuman menceritakan mimpinya kepada Yusuf. Karena hikmat dan talenta dari Allah, Yusuf dapat menjelaskan makna mimpinya sehingga kepala juru minuman bisa memiliki harapan untuk kembali kepada posisinya semula (ayat 12-13). Setelah mendengar mimpi kepala juru minuman mendapat penjelasan yang baik, kepala juru roti pun segera menceritakan mimpinya kepada Yusuf. Walaupun Yusuf mengetahui artinya tidak baik, Yusuf tetap menjelaskan mimpi kepala juru roti karena ia harus menyatakan kehendak Allah di dalam mimpi itu (ayat 18-19). Sungguh, tiga hari kemudian, terjadilah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Yusuf. Terkadang, untuk menyatakan hal yang akan terjadi kelak atau menunjukkan jalan bagaimana mengatasi masalah yang dihadapi, Allah memberi manusia mimpi ajaib. Ini merupakan anugerah Allah. Hendaklah kita memahaminya berdasarkan kebenaran dan hikmat yang berasal dari Allah. Jangan mengartikan mimpi dengan kehendak manusia dan demi keuntungan pribadi. Dengan demikian, barulah kita bisa menerima karunia Allah dan memahami kehendak Allah.

3 Setelah Yusuf mengartikan mimpi kepala juru minuman, Yusuf memohon kepada kepala juru minuman untuk mengingatkannya karena kepala juru minuman akan dipulihkan jabatannya. Ia memohon pertolongan agar bisa dilepaskan dari penjara sehingga bisa kembali ke kampung halamannya. Ternyata, Allah mempunyai

kehendak-Nya yang lebih indah. Bisa jadi, kepala juru minuman tidak memohon kepada Firaun karena Yusuf adalah budak yang berasal dari bangsa lain sehingga ia tidak mengingat Yusuf. Atau, ia betul-betul lupa perkara ini sehingga akhirnya tertunda selama dua tahun. Yusuf menanti selama dua tahun hingga waktu Allah tiba. Allah akan membentuk sebuah bejana yang cocok bagi maksud-Nya yang mulia. Apakah kita memiliki kesabaran untuk menjadi bejana yang akan dipakai oleh Allah?

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs
[<https://simlachandigarhdiocese.files.wordpress.com/2015/04/joseph-interpret-dream.png?w=584>]



YUSUF MENJADI MANGKUBUMI MESIR



Ayat Alkitab: Kejadian 41:37-57

Ayat Kunci:

“Ditustnyalah seorang mendahului mereka: Yusuf, yang dijual menjadi budak. Mereka mengimpit kakinya dengan belunggu, lehernya masuk ke dalam besi, sampai saat firman-Nya sudah genap, dan janji Tuhan membenarkannya. Raja menyuruh melepaskannya, penguasa bangsa-bangsa membebaskannya. Dijadikannya dia tuan atas istananya, dan kuasa atas segala harta kepunyaannya.” (Mazmur 105:17-21)

Pertanyaan Renungan:

1. *Bagaimana hidup kita dapat disukai oleh orang lain?*
2. *Bagaimana caranya kita bisa melatih diri dengan memulai sesuatu dari awal?*

Berbagi Makanan Rohani:

Waktu Allah sudah tiba. Yusuf merupakan bejana bagi Allah yang telah berhasil melewati ujian kehidupan. Allah bukan saja mengaruniakan hikmat kepadanya untuk mengartikan mimpi juru minuman dan juru roti, tetapi juga dapat mengartikan mimpi Firaun. Setelah Firaun mendengarnya, ia menjadi sangat terharu. Lalu Firaun berkata kepada pegawainya: “Mungkinkah kita mendapat orang seperti ini, seorang yang penuh dengan Roh Allah?” Allah melapangkan hati Firaun dan mengangkat Yusuf menjadi mangkubumi. Di antara pegawainya, tidak ada orang yang tidak setuju dengan menggunakan alasan bahwa Yusuf adalah bangsa kafir atau umurnya terlalu muda. Mereka semua menganggapnya mulia dan bersedia taat pada pengaturannya. Semuanya ini merupakan rencana Allah. Allah dapat membuat siapa pun berhasil ketika orang tersebut bekerja sama dengan orang-orang yang hormat dan taat kepada Allah. Seperti yang dituliskan dalam firman Tuhan: “Jikalau Tuhan berkenan kepada jalan seseorang, maka musuh orang itupun didamaikan-Nya dengan dia.” (Ams 16:7).

1 Kita dapat melihat bahwa Yusuf pasti adalah seorang yang rendah hati sehingga ia mendapat kasih dan dukungan dari begitu banyak pegawai Firaun yang lebih senior. Jika kita memperoleh kemampuan dan karunia dari Allah, kita harus menjaga diri agar senantiasa rendah hati dan bersikap sopan kepada orang lain. Dengan begitu, kehadiran kita diterima dengan baik oleh rekan sekerja sehingga kita bisa menjadi saksi yang indah bagi Tuhan dan menggerakkan pekerjaan kudus.

2 Setelah Yusuf diangkat menjadi mangkubumi Mesir, ia segera melakukan pekerjaan untuk mengumpulkan bahan makanan. Dari hal ini, terlihat dia berkemampuan kerja, rajin dan setia. Berdasarkan pengalamannya, dia pernah melayani ayahnya di rumah. Selain itu, dia ditugaskan mengurus rumah tuannya, Potifar; sehingga keluarganya memperoleh berkat. Sekarang, dia ditugaskan mengurus sebuah negeri. Yusuf mengurus rumah terlebih dulu dan kemudian mengurus negeri. Dia selangkah demi selangkah belajar dan mengalami ujian. Begitu juga dengan kita, ketika kita setia dalam perkara kecil maka Allah akan menyerahkan perkara yang lebih besar kepada kita. Kita harus dapat mengurus keluarga sendiri terlebih dahulu, barulah kita dapat mengurus gereja. Oleh sebab itu, kita harus berakar dengan kokoh di dalam pekerjaan dan iman kepercayaan, barulah kita dapat memikul tanggung jawab yang lebih banyak.

3 Tidak hanya diberikan berkat menjadi mangkubumi, Firaun juga mengaruniakan seorang istri kepada Yusuf. Sebelum datang masa kelaparan, Asnat, istri Yusuf telah melahirkan dua orang anak baginya. Yusuf memberi nama kedua anaknya, yaitu Manasye dan Efraim, yang menggambarkan pimpinan dan anugerah Allah. Dia tidak melupakan anugerah Allah.

Melalui nama anak-anaknya, Yusuf senantiasa mengingatkan dan menasehati dirinya. Pola menasihati diri tersebut patut kita teladani. Pada hari ini, kita dapat menggunakan berbagai cara untuk senantiasa mengingatkan diri kita pada anugerah Allah. Ini bertujuan agar seisi keluarga kita dapat melayani Allah dengan saleh dan sepanjang zaman terlindung di dalam kasih-Nya.

Tujuh tahun kelimpahan dengan cepat berlalu dan kemudian tibalah masa kelaparan. Atas petunjuk Allah, Mesir telah melakukan persiapan sehingga mempunyai persediaan makanan yang berlimpah. Dalam kehidupan kita, kita perlu senantiasa melakukan persiapan. Jika hari kedatangan Tuhan tiba, kita dapat berdiri teguh dan pada akhirnya Tuhan akan mengaruniakan mahkota kebenaran kepada kita.

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs
[https://assetsnffrgf-a.akamaihd.net/assets/m/2015327/univ/art/2015327_univ_cnt_2_xl.jpg]



YAKUB MENGIRIM ANAKNYA KE MESIR UNTUK MEMBELI GANDUM



Ayat Alkitab: Kejadian 42:1-38

Ayat Kunci:

“Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya.” (Ibrani 12:11)

Pertanyaan Renungan:

- 1. Renungkanlah ungkapan penyesalan para saudara Yusuf tersebut.*
- 2. Melalui pasal ini, kita kembali lagi merenungkan rencana Tuhan dan bagaimana Tuhan menggenapinya serta manfaatnya bagi pertumbuhan rohani kita.*

Berbagi Makanan Rohani:

Bencana kelaparan yang terjadi kali ini sangatlah besar. Keluarga Yakub mengalami kekurangan makanan. Ketika mendengar bahwa di Mesir ada gandum, maka Yakub menyuruh sepuluh anaknya pergi membeli gandum. Ia hanya menyisakan Benyamin untuk tinggal di rumah, karena takut anak bungusnya itu terkena masalah. Dari sini bisa terlihat bahwa Yakub masih sangat menaruh curiga terhadap anak-anaknya. Yakub mungkin berpikir bahwa jangan-jangan kecelakaan yang dialami Yusuf adalah perbuatan dosa mereka. Meskipun tragedi tersebut telah berlalu bertahun-tahun lamanya, Yakub tetap merasa tidak tenang. Dari sikap Yakub, kita dapat mengetahui bahwa perilaku kakak-kakak Yusuf tidak banyak berubah. Mereka tidak bisa berempati terhadap perasaan sang ayah. Meskipun perbuatan dosa dapat ditutupi dan berlalu, jika sifat yang suka berbuat dosa itu tidak diubah, Tuhan tidak akan berkenan kepada kita. Orang lain pun tidak akan percaya dan mengasihi kita.

Kakak-kakak Yusuf datang ke Mesir, lalu mereka sujud kepada sang pemimpin yang bertanggung jawab atas gandum itu.

Ternyata perdana menteri yang ada di hadapan mereka adalah Yusuf, adik mereka.

Pada awalnya mereka tidak mengenali, tetapi sekali melihat, Yusuf langsung mengenali kakak-kakaknya itu. Hal itu mengingatkannya pada dua mimpinya dahulu.

Karena ingin mencari tahu keadaan para kakaknya dan memberikan kesempatan agar mereka mengerti kesalahan di masa lalu dan berubah, Yusuf dengan sengaja mengatakan hal-hal untuk menakut-nakuti mereka. Mereka pun menceritakan kondisi keluarganya secara runut, lengkap dan detail. Pada waktu itu juga Yusuf menjebloskan mereka ke penjara selama tiga hari. Pada hari ketiga barulah ia memberikan gagasan kepada mereka, yang menunjukkan kepedulian pada permasalahan kekurangan makanan yang menimpa keluarga itu (Kej 42:19). Yusuf memilih Simeon untuk tetap tinggal di Mesir hingga mereka kembali membawa Benyamin untuk membuktikan bahwa mereka sungguh-sungguh adalah gembala. Setelah itu, barulah mereka diizinkan pulang dengan damai.

Dari pengaturan Yusuf ini, para kakaknya merespons dengan dua cara:

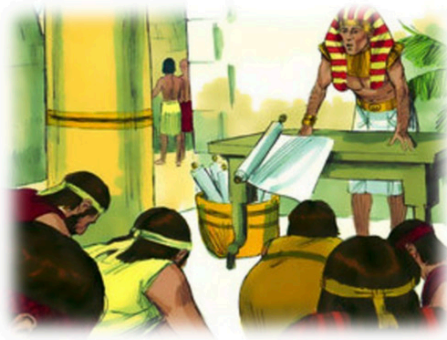
1 Hal yang pertama adalah menyalahkan diri sendiri atas dosa kesalahan yang dahulu (Kej 42:21-22). Mereka nampaknya benar-benar merasakan balasan yang menimpa diri mereka. Mereka pun menyesali perbuatan mereka di masa lalu. Dialog mereka menggetarkan hati Yusuf. Yusuf pun undur diri untuk menangis, meskipun ia belum bisa memperkenalkan dirinya kepada mereka.

2 Hal kedua adalah adanya respons terhadap apa yang telah diperbuat Tuhan kepada mereka (Kej 42:28). Yusuf

menaruh kembali uang yang telah diberikan untuk membayar gandum ke dalam karung mereka. Di tengah perjalanan pulang, salah satu dari mereka menyadari hal itu dan menjadi sangat gelisah serta gentar. Ini menunjukkan perubahan perilaku mereka terhadap Tuhan. Kalau dahulu mereka tidak peduli pada apa yang akan dilakukan Tuhan, kali ini mereka mulai memiliki hati yang takut kepada Tuhan.

Yakub melihat anak-anaknya kembali, namun menerima berita buruk: Simeon ditahan. Dia pun merasa pedih hati, meskipun Ruben telah memberikan jaminan (Kej 42:37). Yakub tetap tidak percaya dan tidak mau menyetujui usul mereka. Apa yang dilakukan oleh seseorang pada saat situasi genting akan menjadi sebuah tolok ukur untuk menilai orang tersebut. Tolok ukuran yang dikenakan pada diri kita oleh Tuhan bisa menunjukkan apakah kita merupakan manusia yang baik atau tidak.

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs
[https://coachcourtneyblog.files.wordpress.com/2016/01/31118_000_016_01.jpg?w=840]



MENUJU MESIR MEMBELI LAGI MAKANAN



Ayat Alkitab: Kejadian 43:1-34

Ayat Kunci:

“Kasih dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman. Kesetiaan akan tumbuh dari bumi, dan keadilan akan menjenguk dari langit.”

(Mazmur 85:11-12).

Pertanyaan Renungan:

- 1. Dalam hal berbisnis, pengajaran apa yang bisa dipetik dari perintah Yakub kepada anak-anaknya?*
- 2. Bagaimana kita dapat melepaskan perasaan rindu kepada orangtua dan sanak keluarga, serta rasa rindu terhadap rumah Bapa dan anggota keluarga besar di dalam Tuhan?*

Berbagi Makanan Rohani:

Bahan makanan untuk keluarga Yakub yang dibawa dari Mesir telah habis. Yakub harus menghadapi kenyataan sehingga ia menyuruh anak-anaknya kembali lagi ke Mesir. Yehuda mengingatkan tentang teguran mangkubumi itu yang membuat Yakub menjadi susah hati dan mengeluh kepada anak-anaknya (Kej 43:6).

1

Yehuda menganalisa kondisi-kondisi yang membuat Yakub dihadapkan pada pilihan mengenai Benyamin – anak Yakub yang paling bungsu. Akhirnya, Yehuda memutuskan

untuk menjamin keselamatan Benyamin (Kej 43:8-9). Dalam peristiwa ini, kita dapat mengamati bahwa sebelumnya Ruben pernah mengajukan jaminan, namun tidak diterima. Sebabnya adalah Ruben sebagai anak tertua telah berdosa dan tidak layak sebagai kakak. Tetapi, Yakub setuju dengan jaminan yang diberikan Yehuda. Yakub lebih percaya kepada

Yehuda dan melihat bahwa Yehuda bisa menjadi pemimpin di antara saudara-saudaranya. Ini adalah kehendak Allah yang indah.

2 Dalam keputusan, Yakub menyetujuinya dan memerintahkan anak-anaknya membawa hasil terbaik dan memberikan uang dua kali lipat banyaknya untuk mangkubumi itu. Yakub bersedia mengakui dengan jujur bahwa uang yang ada dalam karung makanan adalah suatu kekhilafan dan ia memohon kepada Allah Yang Mahakuasa agar kiranya mangkubumi itu menaruh belas kasihan. Yakub dengan yakin merencanakan segala sesuatunya karena ia bersandar kepada Tuhan. Ia berani berserah menghadapi segalanya. Dalam segala hal yang kita lakukan, di samping melakukan tugas dengan giat, hendaknya kita juga bersandar kepada Allah Yang Maha Kuasa dan memohon pimpinan dan berkat-Nya.

3 Mereka membawa Benyamin ke Mesir dengan hati yang tidak tenang, karena mereka dibawa ke rumah Yusuf. Dari perkataan mereka, “supaya kita dijadikan budak dan keledai kita diambil”, terlihat ketakutan yang mereka rasakan. Pada siang hari, Yusuf pulang dan saudara-saudaranya ini sujud kembali di hadapannya. Hal itu menggenapi mimpi Yusuf sebelumnya. Yusuf bertanya tentang kabar ayah mereka. Hati Yusuf yang penuh hormat kepada orangtua sama sekali tidak berkurang. Bahkan, ketika Yusuf melihat adiknya, tergeraklah hatinya dan sangat terharu. Kemudian ia pergi ke kamarnya dan menangis.

Kerinduan Yusuf pada kampung halaman dan anggota keluarganya patut kita teladani. Yusuf secara paksa dipisahkan dari ayahnya dan anggota keluarganya yang lain, termasuk adik kandungnya. Bertahun-tahun lamanya mereka

terpisah, Benyamin pun tentu bertambah dewasa. Namun, bukan hanya Yusuf langsung mengenali adiknya, hatinya pun tergerak dengan rasa haru dan rindu. Hari ini, dengan berbagai kesibukan yang melanda, baik pekerjaan maupun mengurus keluarga, masih tersimpankah rasa rindu terhadap orangtua atau anggota keluarga yang sudah lama terpisah? Secara rohani, di tengah berbagai kesibukan sehari-hari, masih tersimpankah rasa rindu kepada rumah Bapa serta sanak saudara kita di dalam Tuhan? Kiranya Tuhan menggerakkan kita untuk segera melampiaskan rasa rindu yang ada di dalam hati kita terhadap-Nya dan umat-Nya.

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs
[<https://wwyeshua.wordpress.com/category/josephs-brothers/>]



YUSUF MENGUJI KAKAK-KAKAKNYA



Ayat Alkitab: Kejadian 44:1-34

Ayat Kunci:

“Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya” (Yakobus 5:16).

Pertanyaan Renungan:

- 1. Dalam hal berdoa, bagaimana agar kita dapat lebih memakai hati di dalam kesungguhan permohonan yang kita sampaikan?*
- 2. Bagaimana membangun hubungan yang erat dan memiliki persahabatan sejati dengan saudara-saudari di gereja?*

Berbagi Makanan Rohani:

Dalam bab ini, Yusuf menguji kakak-kakaknya agar kebenaran hati nurani mereka terungkap. Yusuf sangat mementingkan hal ini.

Beberapa saudaranya bangun pagi-pagi dan membawa karung penuh makanan. Awalnya, mereka berpikir dapat pulang dengan tenang. Ayah mereka akan bahagia karena sekeluarga memiliki makanan dan dapat berkumpul kembali. Mereka bersiap keluar dan tidak merasa curiga, serta tidak memeriksa dahulu barang bawaannya. Belum jauh berjalan, mereka dikejar oleh kepala rumah tangga Yusuf. Mereka dituduh tidak tahu berterima kasih karena telah mencuri piala perak tuannya. Dengan ketakutan, mereka berdebat dan bersikeras kalau mereka tidak mungkin melakukan hal yang tidak benar. Mereka rela mati dan menjadi budak bila kedapatan mencuri. Namun, kepala rumah tangga itu hanya berkata bahwa orang yang kedapatan mencuri saja yang tinggal menjadi budak. Satu per satu mulai dari yang sulung, karung-karung itu diperiksa dan tidak didapati piala perak

itu. Tidak disangka, barang itu ditemukan di dalam karung Benyamin. Mereka tidak bisa berdebat lagi dan langsung mengoyakkan jubahnya.

1 Sebenarnya sepuluh kakaknya dapat membiarkan Benyamin menerima hukuman, yaitu tinggal menjadi budak.

Sama seperti sebelumnya, dengan egois mereka pulang dan memberitahukan kepada ayahnya bahwa Yusuf telah mati. Dulu mereka tidak peduli dengan masalah adiknya dan penderitaan ayahnya; yang penting adalah diri sendiri selamat. Tetapi sekarang, mereka bersama-sama kembali ke kota. Mereka sudah berubah. Melalui ujian Allah, mereka sekeluarga diajar agar bisa saling peduli dan mengasihi.

2 Ketika mereka tiba di tempat Yusuf, sekali lagi mereka sujud sampai ke tanah.

Kemudian, Yusuf menuduh mereka. Yehuda sekali lagi berbicara mewakili mereka. Ia mengakui kesalahannya dan beranggapan bahwa ini adalah didikan dan balasan Allah. Mereka semua mau menjadi budak. Namun, Yusuf hanya ingin Benyamin untuk tinggal sebagai budak. Apa yang diperbuat Yusuf ini sekali lagi menguji mereka. Lalu, Yehuda mendekatinya dan mengutarakan seluruh hal tentang keluarganya. Dia mengungkit tentang hubungan dekat ayahnya dengan adik bungsunya itu. Bagian perkataannya ini sungguh mengharukan karena keluar dari hati yang jujur. Perkataan kita, bila keluar dari hati yang memiliki kasih, pastilah dapat menggerakkan hati orang yang mendengarkannya sehingga dibangunkan rohaninya.

3 Yehuda juga membicarakan tentang jaminan yang dijanjikannya kepada ayahnya. Ia bersedia menggantikan Benyamin menjadi budak. Ia memohon kepada

mangkubumi yang mulia untuk merasakan perasaan ayahnya

yang sudah tua dan membiarkan Benyamin dan saudara yang lain pulang. Pengorbanan demikian menunjukkan bahwa Allah bekerja dalam hati Yehuda sehingga rohaninya menjadi dewasa dan dapat menjadi bagian dari rencana keselamatan Allah. Permohonannya adalah hal yang patut dicontoh. Kita mau belajar untuk memiliki semangat demikian, yaitu dengan iman dan kasih sejati saling mendoakan, membangun iman dan menyelesaikan banyak pekerjaan sehingga dapat memuji dan memuliakan nama Tuhan.

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs
[[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Joseph_Reunion/
overview-images/008-joseph-reunion.jpg?1635949578](https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Joseph_Reunion/overview-images/008-joseph-reunion.jpg?1635949578)]



YAKUB SETUJU UNTUK MEMBELI GANDUM



Ayat Alkitab: Kejadian 45:1-28

Ayat Kunci:

“Maka Allah telah menyuruh aku mendahului kamu untuk menjamin kelanjutan keturunanmu di bumi ini dan untuk memelihara hidupmu, sehingga sebagian besar dari padamu tertolong. Jadi bukanlah kamu yang menyuruh aku ke sini, tetapi Allah; Dialah yang telah menempatkan aku sebagai bapa bagi Firaun dan tuan atas seluruh istananya dan sebagai kuasa atas seluruh tanah Mesir.” (Kejadian 45:7-8).

Pertanyaan Renungan:

1. *Dari pengalaman Yusuf, renungkan kembali pekerjaan dan kehendak Allah dalam hidup kita.*
2. *Apa pelajaran yang dapat kita ambil dari perintah: jangan berbantah-bantah dalam kehidupan berkeluarga maupun bergereja?*

Berbagi Makanan Rohani:

Kata-kata Yehuda yang sangat menyentuh membuat Yusuf tidak bisa menyembunyikan perasaannya lagi. Dia tidak bisa menahan diri. Akhirnya, ia memerintahkan pelayannya untuk pergi. Setelah itu ia menangis dengan keras. Ia berkata kepada saudara-saudaranya, “Akulah Yusuf.” Saudara-saudaranya ini tidak menyangka sang mangkubumi akan berkata demikian. Mereka sangat terkejut dan tercengang. Yusuf meminta mereka melihat lebih dekat lagi. Kemudian, saudara-saudaranya itu mengenali Yusuf dan menangis.

Mari kita belajar dari peristiwa ini. Sifat Yusuf yang sangat berbakti ditunjukkan dalam pasal ini. Saat mulai berbicara, ia pertama-tama bertanya tentang situasi ayahnya, Yakub. Hal ini mengajarkan kita untuk selalu peduli dengan usia dan kesehatan orangtua kita masing-masing. Ini adalah hal yang baik.

1 Setelah mendengarkan perkataan Yehuda, Yusuf segera mengungkapkan identitasnya dan menghibur saudara-saudaranya agar tidak khawatir dan menyalahkan diri sendiri atas kesalahannya sebelumnya. Dia memberikan pengampunan yang sempurna untuk menghapus kesalahan saudara-saudaranya. Pertama kali, Yusuf menyebutkan bahwa semua ini adalah pekerjaan Allah dan bahwa Allah melakukan kehendak-Nya melalui berbagai cara. Ia juga mengatakan bahwa peristiwa sekarang adalah kasih karunia Allah yang memungkinkan mereka selamat dari kelaparan yang mereka hadapi. Kasih karunia Allah benar-benar luar biasa. Sikap mengampuni sudah seharusnya dilakukan. Segala sesuatu yang sudah terjadi tidak perlu diingat dan dikhawatirkan lagi.

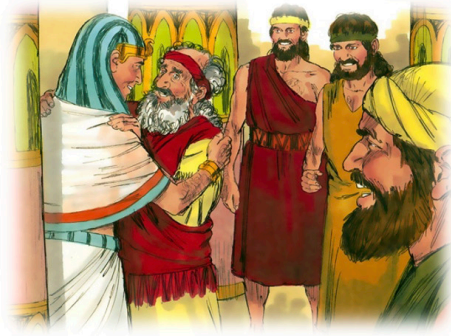
Dalam peristiwa ini, Yusuf dapat bersaksi tentang kasih karunia Allah bukan karena ia memiliki kemampuan khusus. Sebaliknya, Tuhan menyertai dan menunjukkan kemurahan-Nya sehingga ia bisa menjadi penguasa di Mesir. Kerendahan hatinya tidak hanya mencegah saudara-saudaranya menjadi rendah diri, tetapi juga memberikan kita contoh yang baik.

2 Selain Yusuf yang bersukacita, Firaun dan semua pelayannya juga bersukacita ketika mendengar bahwa saudara-saudara Yusuf datang. Mereka berjanji menyediakan tanah dan harta yang paling indah untuk menerima semua keluarga Yusuf ke Mesir. Dapat dilihat bahwa kesuksesan hidup Yusuf yang luar biasa adalah anugerah Allah. Allah bekerja di dalam hati banyak orang sehingga orang-orang Mesir dapat memiliki toleransi yang demikian tinggi. Peristiwa ini memenuhi nubuat Allah yang pernah disampaikan kepada Abraham (Kej 15: 13-14)

3 Setelah itu, Yusuf mengutus saudara-saudaranya kembali untuk menjemput ayahnya dan anggota keluarganya yang lain, serta menyuruh mereka untuk tidak berbantah-bantah di jalan. Di satu sisi, ini maksudnya adalah agar mereka jangan berebut harta. Di sisi lain, ketika mereka kembali, hal yang terpenting dilakukan adalah mengungkapkan semua kebohongan yang telah mereka simpan selama ini tentang apa yang pernah mereka lakukan terhadap Yusuf kepada ayah mereka. Perintah Yusuf benar-benar bijaksana. Hari ini, ketika kita memahami kehendak Tuhan setelah suatu hal terjadi, kita harus berhenti mengkhawatirkan apa yang telah terjadi sebelumnya dan berpusat pada masa sekarang. Perbaikan demi perbaikan dapat kita lakukan untuk kemajuan di masa yang akan datang.

Ketika Yakub mendengar dan melihat berita yang dibawa anak-anaknya, ia sekali lagi memiliki semangat untuk hidup. Bagi orangtua yang hidupnya sudah menghadapi banyak badai, kasih karunia Allah sungguh beserta dengannya.

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs
[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Joseph_Brothers_1/overview-images/001-joseph-brothers-1.jpg?1635949575]



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR



Ayat Alkitab: Kejadian 46:1-34

Ayat Kunci:

“Sebab itu:Keluarlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu dari mereka, firman Tuhan, dan janganlah menjamah apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu. Dan Aku akan menjadi Bapamu, dan kamu akan menjadi anak-anakKu laki-laki dan anak-anakKu perempuan demikianlah firman Tuhan, Yang Maha Kuasa.” (2 Korintus 6:17-18).

Pertanyaan Renungan:

- 1. Bagaimana kita dapat belajar dari permohonan Yakub kepada Allah?*
- 2. Bagaimana kita bisa memiliki keberanian untuk mengakui nama Tuhan di hadapan manusia?*

Berbagi Makanan Rohani:

Yakub yang telah berusia lanjut dengan hati sukacita dan penuh pengharapan membawa segala yang dimilikinya ke Mesir. Setelah mengalami pelatihan dan ujian yang panjang, ia tidak lagi berbuat semaunya seperti dahulu, Dia sudah belajar menghormati dan bersandar kepada Allah. Dia ingin mengetahui lebih dulu apakah perbuatannya itu sesuai dengan kehendak Allah. Oleh sebab itu, ia membawa seluruh anggota keluarganya ke Bersyeba terlebih dahulu. Yakub mempersembahkan korban di sana dan memohon petunjuk Allah. Kita perlu belajar dari apa yang dilakukan Yakub. Di dalam kehidupan sehari-hari, kita mau mengagungkan Tuhan dalam segala hal, memohon petunjuk-Nya dan taat pada pengaturan dan kehendak-Nya.

1

Allah menyatakan diri kepada Yakub dengan menunjukkan bahwa Allah berkenan atas korban sembelihannya dan setuju untuk menyertainya ke Mesir. Allah

bukan hanya Allah dari satu wilayah, tetapi Ia ada di mana-mana. Di mana pun, Allah dapat menyelesaikan pekerjaan dan kehendak-Nya. Allah juga memberkati Yakub agar saat

mereka berada di Mesir, jumlah mereka tidak berkurang, melainkan akan menjadi bangsa yang besar. Kelak, Allah akan membawa mereka meninggalkan tanah asing dan masuk ke tanah Kanaan, yaitu tanah yang dijanjikan. Dengan jaminan Allah, Yakub dengan tenang membawa seisi keluarganya pergi ke Mesir. Hal ini merupakan penggenapan nubuat Allah bahwa langkah kaki umat-Nya ditetapkan oleh Allah (Ams 20:24).

2 Yusuf pergi ke tanah Gosyen terlebih dahulu untuk menanti penyambutan ayahnya. Pasal ini menekankan pertemuan kembali ayah dan anak yang sudah lama tidak berjumpa. Mereka saling berpelukan dan menangis. Hati Yakub merasa sangat terpuaskan (Kej 46:30). Hubungan ayah dan anak antara Yakub dengan Yusuf mengingatkan kita pada hubungan antara ayah-ibu dengan anak-anak pada hari ini. Kita sebagai umat Kristen harus menyediakan lebih banyak waktu untuk membangun keluarga Kristiani yang harmonis.

3 Yusuf juga memberitahukan Firaun bahwa seluruh keluarganya telah datang dan menyatakan bahwa saudara-saudaranya merupakan gembala yang memelihara ternak. Pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang hina di mata orang Mesir, namun Yusuf tidak menutupinya. Dia tidak merasa malu dengan pekerjaan nenek moyangnya. Inilah kebaikan Yusuf. Akhirnya mereka diizinkan tinggal di Gosyen. Tanah tersebut merupakan tanah yang paling cocok digunakan untuk memelihara ternak dan mereka tinggal terpisah dari orang Mesir. Mereka tinggal tersendiri dan hidup kudus karena tidak terpengaruh oleh agama dan kebiasaan orang Mesir. Hal tersebut juga merupakan kebijaksanaan dari Yusuf. Kita harus menyatakan iman kepercayaan kita. Walaupun kadang iman kepercayaan kita dihina orang, hendaknya hal itu membuat kita semakin bersemangat untuk

mendekat kepada Allah melalui kehidupan yang kudus. Oleh sebab itu, kita harus berani seperti Rasul Paulus yang tidak merasa malu karena Injil dan juga tidak merasa malu untuk mengakui nama Tuhan di hadapan manusia. Hal itu pasti dikenan Allah. (Mat 10:32-33).

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs
[[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Joseph_Reunion/
overview-images/021-joseph-reunion.jpg?1635949579](https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Joseph_Reunion/overview-images/021-joseph-reunion.jpg?1635949579)]



MEMBAWA AYAH DAN SAUDARA- SAUDARANYA BERTEMU FIRAUN



Ayat Alkitab: Kejadian 47:1-31

Ayat Kunci:

“Ketika hampir waktunya bahwa Israel akan mati, dipanggilnyalah anaknya, Yusuf, dan berkata kepadanya: “Jika aku mendapat kasihmu, letakkanlah kiranya tanganmu di bawah pangkal pahaku, dan bersumpahlah, bahwa engkau akan menunjukkan kasih dan setia kepadaku: Janganlah kiranya kuburkan aku di Mesir, karena aku mau mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangku. Sebab itu angkutlah aku dari Mesir dan kuburkanlah aku dalam kubur mereka.” Jawabnya: “Aku akan berbuat seperti katamu itu” (Kejadian 47:29-30).

Pertanyaan Renungan:

1. *Bagaimana kita dapat berinteraksi dengan orang lain secara damai dan jujur?*
2. *Renungkanlah kembali pemikiran Yakub yang hidup sebagai orang asing dan apa kaitannya dengan kehidupan kita sekarang.*

Berbagi Makanan Rohani:

1 **Yakub memimpin keluarganya pergi ke Mesir.** Setelah tiba di sana, Yusuf memilih lima dari saudara-saudaranya untuk mengunjungi Firaun dan memberitahunya tentang pekerjaan dan permintaan mereka. Tidak ada yang disembunyikan. Firaun dengan senang hati memberikan tanah terbaik kepada mereka di Mesir. Permintaan saudara-saudaranya ini menunjukkan kejujuran mereka. Saat ini, sikap jujur dan pembawa damai dalam berinteraksi dengan orang lain sudah cukup untuk menunjukkan indahnya karakter orang Kristen, tentunya disertai dengan hati yang percaya kepada Tuhan. Kita harus bekerja keras agar memiliki semangat demikian.

2 **Kemudian Yusuf membawa ayahnya ke hadapan Firaun.** Yakub dua kali memohonkan berkat bagi Firaun. Di satu sisi, ia berbuat demikian sebagai orang yang lebih tua. Di sisi lain, dia menunjukkan identitas uniknya sebagai bangsa pilihan dan sebagai alat yang membawa berkat bagi orang lain. Tuhan mengajarkan kepada kita, “Kalau kamu memasuki suatu

rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini.” (Luk 10:5). Memberkati orang dengan kasih adalah identitas unik kita (Luk 6:28). Ketika Firaun bertanya tentang usia Yakub, ia menyatakan bahwa tahun-tahun hidupnya itu sedikit saja dan buruk adanya; ia adalah orang asing serta tidak mencapai umur sama dengan nenek moyangnya. Kerendahan hati dan cara pandang Yakub yang disampaikan terhadap orang asing patut kita teladani.

3 Saat itu, kelaparan begitu hebat sehingga orang-orang dari berbagai tempat datang ke Mesir untuk membeli makanan. Yusuf membawa semua uang yang diperolehnya ke istana Firaun. Kesetiaan dan kejujuran Yusuf dapat dilihat di sini. Kita juga harus membedakan antara kepentingan umum dan kepentingan pribadi dalam segala sesuatu yang kita lakukan. Hanya dengan kejujuran, kita dapat menyenangkan Tuhan. Ketika orang-orang itu kehabisan uang, mereka datang kepada Yusuf dan ia meminta mereka menukar ternak mereka dengan makanan sehingga semua ternak itu menjadi milik Firaun. Tahun berlalu dan mereka datang kembali kepada Yusuf untuk menukarkan tanah mereka. Bahkan, mereka bersedia menukar diri mereka demi memperoleh makanan dan benih. Oleh karena itu, semua tanah di Mesir menjadi milik Firaun dan orang-orang menjadi budak Firaun sehingga ditetapkanlah suatu sistem pada saat itu yang memungkinkan bangsa itu bersatu dan stabil. Ini adalah kerja keras dan kebijaksanaan Yusuf. Hal ini juga merupakan pekerjaan Tuhan untuk memelihara umat-Nya sehingga orang Israel dapat hidup dalam masyarakat yang stabil dan bersatu. Selain itu, kestabilan negara Mesir juga menyebabkan orang Israel perlahan-lahan dapat bertumbuh menjadi kelompok besar (Kej 47:27). Dengan demikian, akan tiba saatnya bagi mereka untuk kembali ke Kanaan untuk membangun bangsa mereka sebagai umat Allah.

4

Yakub hidup bahagia dan berkecukupan selama 17 tahun di tanah Mesir.

Tahun-tahun hidupnya adalah 147 tahun. Mengetahui bahwa ia akan segera dikumpulkan dengan nenek moyangnya dan kembali kepada Allah, Yakub meminta Yusuf bersumpah untuk mengangkut jasadnya kembali ke Kanaan dan dimakamkan di sana. Ini adalah harapan dan visi dari iman Yakub. Kita juga harus senantiasa menantikan kampung halaman kita yang ada di surga.

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs
[<https://wikireligions.com/wp-content/uploads/2020/10/Genesis-47-KJV-Version-in-the-Bible-min.jpg>]



YAKUB MEMBERKATI YUSUF



Ayat Alkitab: Kejadian 48:1-22

Ayat Kunci:

“Karena iman maka Yakub, ketika hampir waktunya akan mati, memberkati kedua anak Yusuf, lalu menyembah Tuhan sambil bersandar pada kepala tongkatnya.” (Ibrani 11:21).

Pertanyaan Renungan:

- 1. Dari peristiwa Yakub memberkati kedua anak Yusuf, bagaimana kita dapat memahami kehendak Tuhan?*
- 2. Melalui kerinduan hati Yakub yang penuh dengan rasa syukur, apakah kita juga sering mengingat kebaikan Tuhan?*

Berbagi Makanan Rohani:

Ketika Yakub lanjut usia dan sakit-sakitan, ada orang yang memberitahukan hal ini kepada Yusuf. Ia membawa kedua anaknya melihat ayahnya. Walaupun sakit, saat mendengar anak yang dikasihinya datang, Yakub berusaha duduk di atas tempat tidurnya untuk berbincang-bincang dengan Yusuf.

Yakub kembali mengingat kematian Rahel. Cinta pasangan itu sangat menyentuh. Meskipun istrinya telah meninggal selama bertahun-tahun, Yakub masih mengingat perasaannya dengan Rahel. Hal yang sangat indah jika setiap pasangan dapat saling memperlakukan satu sama lain seperti ini.

Kedua anak Yusuf, yaitu Manasye dan Efraim, mendapat bagian warisan yang sama dengan saudara-saudara Yusuf. Maka, Yusuf secara alami mendapat hak anak sulung (1Taw 5:1). Ini adalah berkat yang diberikan Allah kepada Yusuf. Hal ini juga menunjukkan bahwa Yusuf layak menjadi kepala dari semua saudaranya.

Peristiwa Yakub memberkati kedua anak-anak Yusuf pun memberikan teladan tersendiri. Ketika Yakub ingin memberkati, Yusuf terlebih dahulu sujud dengan kepalanya menyentuh ke tanah dan menyembah Allah. Lalu, Yusuf menempatkan Efraim di sisi kiri Yakub dan meletakkan tangan Yakub ke atas kepala Efraim, sementara tangan kanan Yakub ke atas kepala Manasye. Tetapi, Yakub menyilangkan tangannya sehingga ia meletakkan tangan kanannya di atas kepala Efraim dan tangan kirinya di atas kepala Manasye. Meskipun Yusuf mengingatkan ayahnya bahwa ia salah meletakkan tangannya, Yakub yang tua itu bersikeras. Inilah kehendak Allah. Yakub dengan iman memberkati dan menjadikan Efraim, si bungsu, sebagai anak sulung. Kedua suku ini kemudian mendapat berkat dari Yakub dan berhasil dalam kehidupan mereka (Kej 48:19-20).

Yakub menceritakan kepada Yusuf tentang pengalaman masa lalunya. Yusuf mendengar dari mulut Yakub bagaimana ayahnya itu mendapat karunia Allah. Yakub menegaskan bahwa Tuhan yang mereka sembah sejak nenek moyang mereka dan Allah yang sejati selalu memimpinnya dari zaman nenek moyang mereka sampai sekarang. Sebagai gembala, Allah melepaskan Yakub dari segala kesusahan (Kej 48:15-16). Dia juga menyebutkan bahwa Allah senantiasa menyertai dan dan memberkatinya. Allah adalah sumber berkat dan Allah yang nyata dalam kehidupannya sehari-hari. Jika orang-orang muda dapat mendengarkan pengalaman rohani dari orang-orang yang lanjut usia, iman mereka niscaya akan berlimpah.

Yakub berkata lagi, “Tidak lama lagi aku akan mati, tetapi Allah akan bersama kalian dan membawa kalian kembali ke negeri nenek moyang kalian.” (Kej 48:21). Ini adalah iman yang tiada bandingannya dan bisa menjadi suatu dorongan bagi generasi muda. Generasi demi generasi akan meninggalkan dunia ini, tetapi Tuhan tidak akan melupakan umat-Nya. Di dalam lingkungan apa pun, Allah akan beserta dengan kita.

Hal ini seharusnya menjadi kekuatan dan harapan kita yang terbesar.

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs
[https://assets.ldscdn.org/82/5f/825f10e51250216f23d88ae82c8d26fb5834db53/jacob_blessing_his_sons.jpeg]



YAKUB BERNUBUAT TENTANG MASA DEPAN



Ayat Alkitab: Kejadian 49:1-33

Ayat Kunci:

“Dengan demikian kami makin diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu. Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.” (2 Petrus 1:19-21).

Pertanyaan Renungan:

- 1. Yakub memberi kenyamanan kepada kakak-kakaknya. Bagaimana kita bisa saling memaafkan dengan kasih dan membalas kejahatan dengan kebaikan?*
- 2. Setelah membaca kitab Kejadian, bagaimana kita dapat meneladani iman nenek moyang kita?*

Berbagi Makanan Rohani:

Yakub yang telah lanjut usia memanggil anak-anaknya dan memberkati mereka sesuai dengan perbuatan, kepribadian dan berkat mereka masing-masing (Kej 49:28). Ada banyak janji, nubuat, keputusannya, bahkan kutukan yang disampaikan Yakub. Kita dapat merenungkan beberapa hal dan saling mendorong satu sama lain.

1 **Yakub menubuatkan tentang kehidupan anak-anaknya.** Semua itu digerakkan oleh Roh sehingga Yakub mempunyai mata rohani dan melihat masa depan yang jauh. Hari ini, kita harus menerima nubuat Alkitab dengan iman, hati yang sabar, serta menahan diri untuk tidak menjelaskannya sesuai kehendak pribadi kita, sampai tiba waktunya Allah yang akan menyatakannya (2Pet 1:19-21).

2 **Kemudian, tentang kekecewaan Yakub terhadap Ruben.** Ruben adalah anak tertua, yang dipandang memiliki kehormatan dan kekuatan (Kej 49:3). Tetapi, ia gagal dan sangat mengecewakan Yakub. Sangat disayangkan, karena Ruben tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya, ia kehilangan haknya. Nama anak sulung diberikan kepada Yusuf; kehormatan dan berkat anak sulung diberikan kepada Yehuda; dan posisi imam telah dipindahkan kepada Lewi. Hari ini, status kita sangat berharga. Kita harus berusaha dengan sekuat tenaga untuk menjaganya (1Pet 2:9).

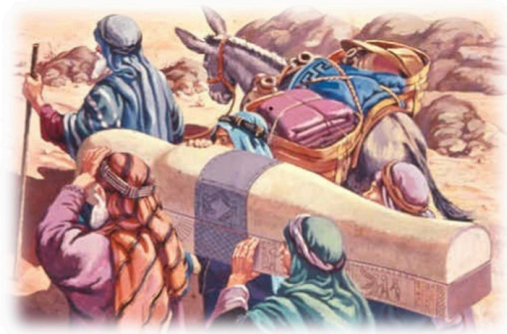
3 **Ketika Yakub berbicara tentang kejahatan Simeon dan Lewi, dia tidak setuju dan menubuatkan bahwa mereka akan tersebar di antara saudara-saudara mereka.** Oleh karena itu, kita dapat belajar satu hal. Alkitab dengan jelas membedakan antara pembalasan darah yang dilakukan antara bangsa-bangsa dengan penghakiman yang ditetapkan oleh Allah. Allah menginginkan agar kita dapat saling memaafkan, karena pada akhirnya Allah akan menghakimi. Hal ini bertujuan supaya kita benar-benar dapat menunjukkan keadilan dan kasih.

4 **Selanjutnya, kita dapat melihat tentang berkat Yehuda.** Di dalam berkatnya, disebutkan bahwa “tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda ataupun lambang pemerintahan dari antara kakinya, sampai dia datang yang berhak atasnya, maka kepadanya akan takluk bangsa-bangsa.” (Kej 49:10). Nubuat ini telah dipenuhi oleh Tuhan Yesus. Dia datang untuk memberikan damai kepada seluruh umat di bumi supaya orang-orang dapat hidup dalam kasih sayang Allah dan menghasilkan buah-buah roh yang baik. Inilah iman Yakub dan harapan rohaninya. Bisakah kita mengabaikan keselamatan

besar ini ketika melihatnya dengan mata kepala kita sendiri dan mendengarnya dengan telinga kita sendiri?

Setelah memberkati kepada anak-anaknya, Yakub mengulangi keinginannya agar anak-anaknya kembali ke Kanaan dan menguburkannya di gua Makhpela di Mamre. Tempat itu adalah kubur nenek moyang mereka. Di sini Yakub menyebutkan tentang Lea, meskipun Yakub tidak sepenuh hati mencintainya. Bagi Yakub, dikuburkan bersama Lea dan nenek moyangnya merupakan suatu kehormatan. Setelah berpesan, Yakub dengan puas kembali kepada nenek moyangnya. Melalui kehidupannya, Yakub membuat kita menyaksikan karunia Allah yang begitu besar.

Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs
[<https://i.pinimg.com/originals/7d/ae/0b/7dae0b0635905b06560d59e92dd7591d.jpg>]



YAKUB DIKUBUR BERSAMA AYAHNYA



Ayat Alkitab: Kejadian 50:1-26

Ayat Kunci:

“Tetapi Yusuf berkata kepada mereka: “Janganlah takut, sebab aku inilah pengganti Allah? Memang kamu telah merencanakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah merencanakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar.” (Kejadian 50:19-20).

Pertanyaan Renungan:

- 1. Yakub memberi kenyamanan kepada kakak-kakaknya. Bagaimana kita bisa saling memaafkan dengan kasih dan membalas kejahatan dengan kebaikan?*
- 2. Setelah membaca kitab Kejadian, bagaimana kita dapat meneladani iman nenek moyang kita?*

Berbagi Makanan Rohani:

Yakub putus nafasnya dan meninggal. Yusuf menangis, mendekap wajah ayahnya dan menciumnya. Sikap ini menunjukkan begitu eratnya hubungan antara ayah dan anak. Yusuf memerintahkan tabib-tabib yang melayaninya untuk merempahi ayahnya.

1

Yusuf ingin menguburkan ayahnya di tanah Kanaan dan meminta izin kepada Firaun untuk pergi ke Kanaan dan kembali sesudah menguburkan ayahnya. Kita dapat

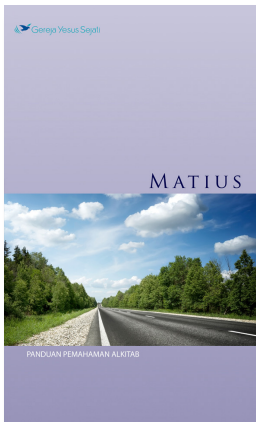
melihat bahwa Yusuf bertindak sesuai dengan aturan-aturan. Orang Mesir berduka atas Yakub selama 70 hari. Banyak tua-tua Mesir dan pegawai Firaun mengantar proses penguburan Yakub. Kelompok yang berduka itu begitu banyak sehingga orang-orang di Kanaan menjadi riuh (Kej 50:11). Hal tersebut menunjukkan bahwa kematian Yakub menimbulkan kesedihan yang begitu mendalam.

2 Setelah kembali dari pemakaman ayahnya, saudara-saudara Yusuf mulai kembali merasa takut. Kita dapat melihat betapa buruknya bayangan dosa itu. Jika manusia tidak benar-benar menikmati pengampunan Allah, mereka akan terus-menerus hidup dalam ketakutan. Mereka mengutus orang kepada Yusuf untuk menjelaskan kesalahan-kesalahan mereka dan meminta ampun. Yusuf sangat sedih dan menangis karena saudara-saudaranya tidak bisa melupakan masa lalu dan tidak sungguh-sungguh mengerti pemikirannya. Yusuf memperlihatkan kepada mereka bahwa kata-katanya bersumber dari iman dan kekuatan kasih yang sesungguhnya. Dia menjelaskan bahwa semua ini telah ditetapkan Allah untuk menunjukkan kehendak Allah bagi Yusuf untuk menyelamatkan kehidupan seluruh keluarganya. Dengan demikian, Yusuf tetap taat, tidak memperhitungkan dosa-dosa mereka dan berjanji akan memelihara hidup mereka. Jika kita dapat memahami kehendak Allah di dalam segala sesuatu yang kita alami, Allah akan memberi jalan melalui berbagai macam cara. Kita bisa mencapai kemajuan besar dalam iman dan menerima segala sesuatu dengan kasih.

3 Bagian akhir kitab Kejadian menjelaskan tentang kematian Yusuf. Dia hidup selama 110 tahun dan melihat tiga generasi keturunannya. Sesaat sebelum meninggal, Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya yang masih hidup. Dia mendorong mereka untuk beriman bahwa Allah akan menjaga mereka dan anak-anak mereka. Allah akan membawa mereka keluar dari Mesir ke negeri yang dijanjikan Allah. Yusuf juga memerintahkan anak-anaknya untuk mengambil tulang-tulangnya ketika mereka keluar dari Mesir. Meskipun mereka ada di bawah pemerintahan Mesir dan hidup terhormat, hati

Yusuf mengharapkan negeri yang indah yang dijanjikan oleh Allah. Inilah iman nenek moyang kita yang harus terukir di dalam hati kita.

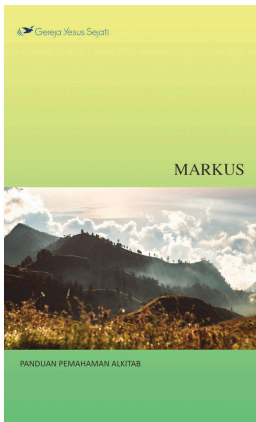
Gambar diunduh tanggal 12-Mei-2022 dari situs
[<https://www.amiyisrael.org/articles/BonesOfJoseph/BonesOfJoseph.jpg>]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

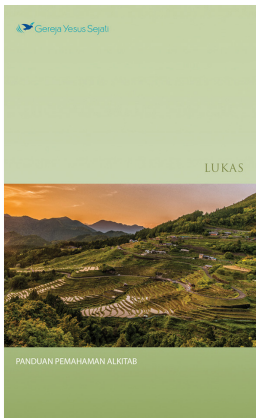
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

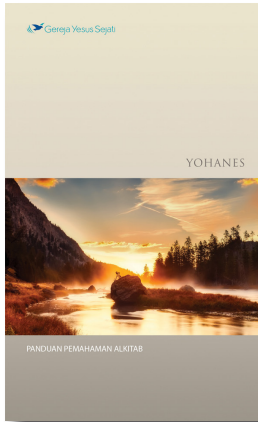
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

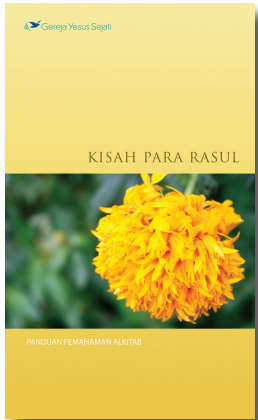
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

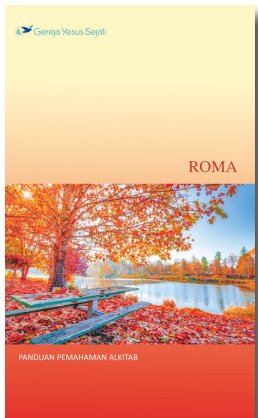
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

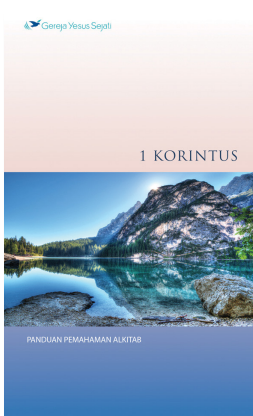
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

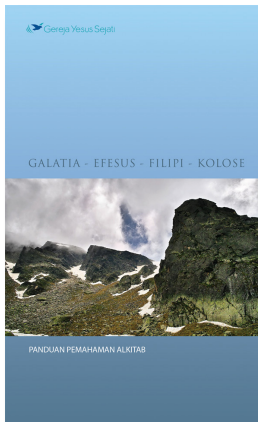
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

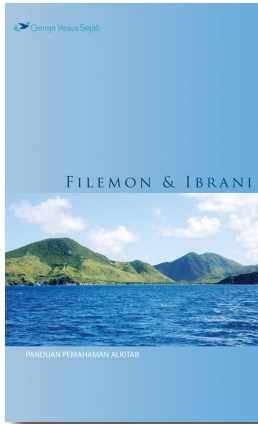
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

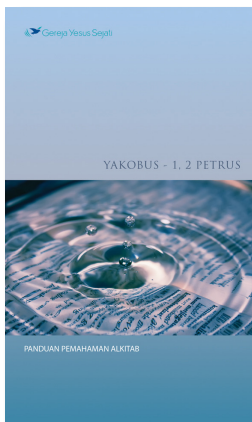
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

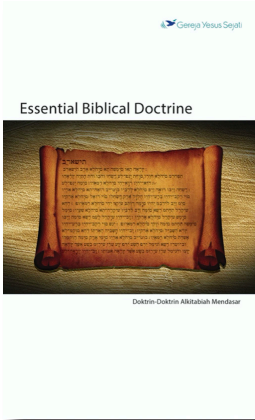
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

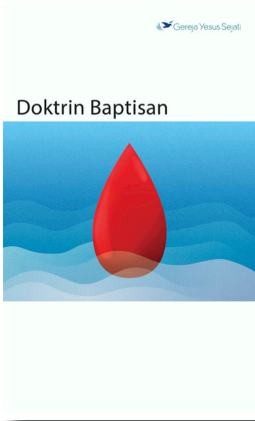
- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

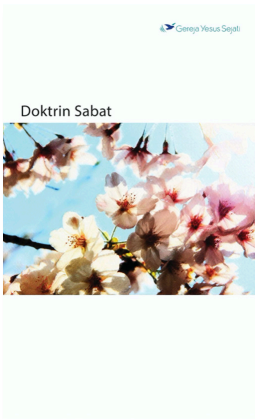
Doktrin-doktrin Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya
- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman



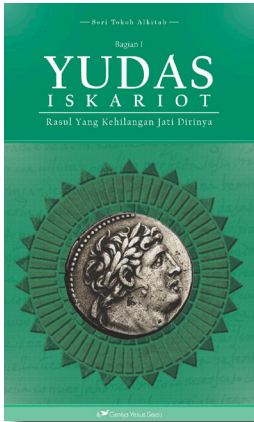
DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman



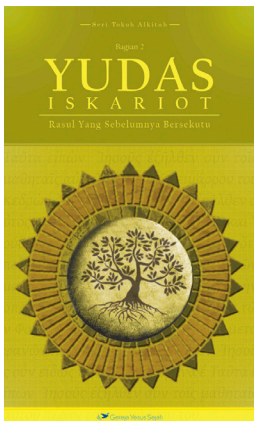
DIKTAT SEJARAH Gereja Yesus Sejati

- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2 Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



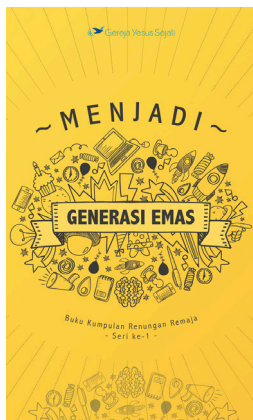
KUMPULAN RENUNGAN Perkataan Mulutmu

- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3 Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.
- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

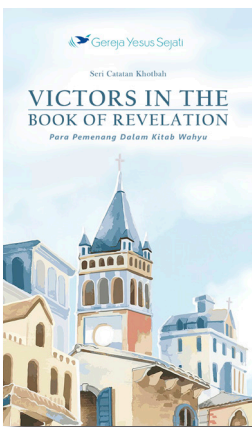
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

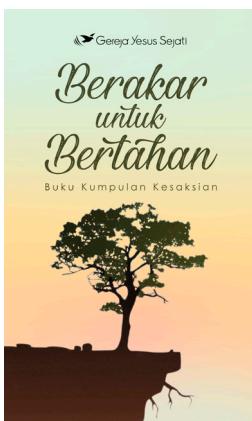
- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

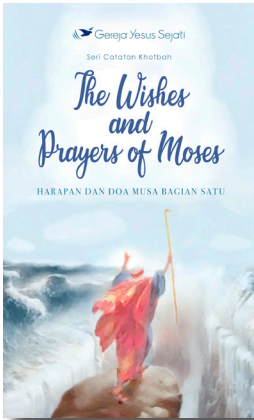
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian
para jemaat Gereja Yesus
Sejati Indonesia

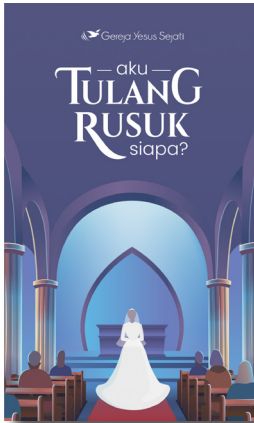
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian
Jemaat-Jemaat Gereja
Yesus Sejati Indonesia,
Seri Pernikahan Seiman

- Tebal Buku : 109 halaman

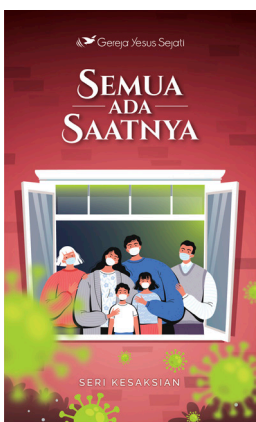


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab
Wahyu yang disertai
dengan aplikasi kehidupan
sehari-hari dan dengan
pemahaman bahasa
Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

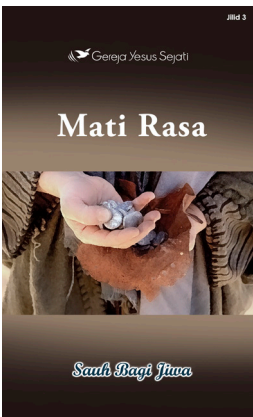
- Tebal Buku : 97 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

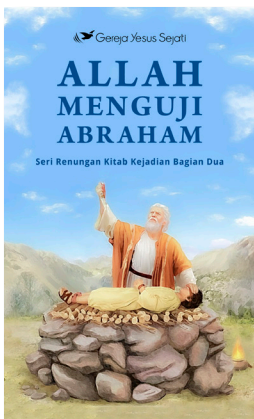
- Tebal Buku : 151 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

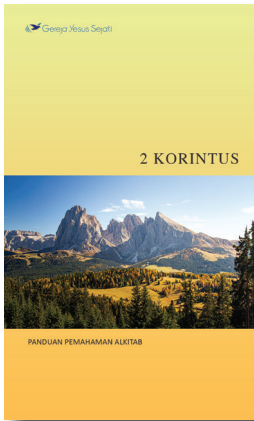
- Tebal Buku : 95 halaman



LILIN-LILIN KECIL JILID 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan pengajaran aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 89 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

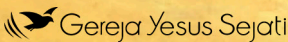
2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman

SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Renungan Kitab Kejadian Bagian Tiga

Kumpulan renungan
pemahaman Alkitab
seputar Kitab Kejadian
yang disertakan dengan
berbagai pengajaran
aplikasi kehidupan sehari-hari.



Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>

© 2022 Gereja Yesus Sejati